

Analisis Konten Buku Cerita “Serial Tarbiyah Jinsiyah” sebagai Media Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini

Ivonne Hafidlatil Kiromi¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia⁽¹⁾

Email: ivonnehafidlatil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh buku cerita serial Tarbiyah Jinsiyah dalam mengembangkan aspek perkembangan dan Pendidikan seksual kepada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, desain *content analysis*, menggunakan penelaahan tekas dan instrument penelitian. Hasil dari penelitian dan analisis diperoleh bahwa buku cerita serial Tarbiyah Jinsiyah sesuai dengan aspek perkembangan anak, yaitu dalam seni, kognitif, Bahasa, moral agama dan sosial emosional. Dalam serial Tarbiyah Jinsiyah pengenalan Pendidikan seksual pada anak sangat kompleks sekali isi cerita dalam buku tersebut, yaitu mengenal kan aurat laki-laki dan Perempuan, serta kebiasaan sesuai fitrahnya, menjaga pandangan dan memilih tontonan, menjaga tubuh dan area pribadi, serta menjaga aurat dan adab di kamar mandi.

Kata Kunci: Pendidikan seksual, media pembelajaran, anak usia dini

Abstract

Early childhood children are new individuals who need to be guided to understand various social skills and phenomena in nature. All stimuli given to children must be adapted to their needs and characteristics. This research uses qualitative and descriptive methods to explain the relationship between early childhood cognitive and language development. The results of this research are that language development has a relationship with children's cognitive development. This can be interpreted as saying that a child's cognitive development will influence their level of language mastery. During childhood, their cognitive level has not yet developed optimally and is still simple. There are external and internal factors that influence children's cognitive language development. This is in line with and based on Piaget's cognitive theory and Vigotsky's social learning theory which states that the environment around the child will have a big influence on the child's development, especially cognitive and language.

Keywords: Cognitive and Language Development, Piaget's Theory, Vigotsky's Theory

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting di tempuh oleh semua orang, karena pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk dapat mengetahui, mengevaluasi, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya melalui pengalaman sehari-hari, baik dalam Pendidikan formal, informal, maupun pendidikan dalam keluarga (Laurensius Dihe, 2023). Akan tetapi Pendidikan yang sering dilupakan dan jarang disorot dan dipahami oleh orang tua maupun pendidik adalah Pendidikan seksual. Pendidikan seks sebenarnya sangat penting untuk semua kalangan tidak terkecuali pada anak usia dini (Marhayati, 2021).

Pendidikan seks dimaksudkan untuk memberikan informasi yang baik berkenaan dengan hubungan antara laki-laki dan Perempuan serta menjaga kehormatan manusia dari pelecehan seksual. Menurut pengakuan dokter Boyke, salah seorang pakar seksolog,

Pendidikan seks kepada anak bukan hal yang mudah. Masih banyak orang tua yang bingung dan tidak mengetahui kapan waktu yang tepat dan bagaimana memulainya, bahkan Sebagian dari orang tua masih beranggapan bahwa berbicara tentang 'seks' apalagi kepada anak-anak adalah sesuatu yang sangat memalukan dan tidak pantas (Sopyandi, 2023).

Nawita (2013) menjelaskan bahwa Pendidikan seks adalah Upaya dalam memberikan informasi atau mengenalkan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seks, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di Masyarakat yang berhubungan dengan gender (Lilis, 2022). Nawita (2013) juga mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan seks untuk Remaja bukanlah untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba hubungan seks dengan sebayanya. Akan tetapi, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendidik anak agar berperilaku yang baik daam hal seks sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan yang berlaku dalam Masyarakat.

Memberikan pengajaran tentang seks kepada anak-anak bukanlah mengajarkan tentang cara-cara hubungan seks semata, akan tetapi lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan kemampuan anak mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul, bimbingan, menjaga dan memelihara organ intim mereka, dissamping itu juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang akan terjadi terkait seputar masalah seksual (Ketut susiani, 2024).

Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat melindungi diri dan terhindar dari pelecehan seksual dan para remaja lebih bertanggung jawab dalam mempergunakan dan mengendalikan hasrat seksualnya. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks yang benar dapat mencegah perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pelecehan seksual/perkosaan, ssampai mencegah penularan HIV/AIDS yang dewasa ini di Indonesia frekwensinya semakin meningkat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat masih sangat tabu jika membahas tentang pendidikan seks kepada anak. Pendidikan seksual belum banyak diberikan oleh orang tua maupun pendidik. Selain itu, orang tua merasa bingung dalam memberikan pemahaman terkait pengenalan seksual dan membutuhkan media untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman seksual, sehingga orang tua dapat mengenalkan Pendidikan seksual secara tepat. Tujuan memberikan pemahaman sejak dini pada anak tentang Pendidikan seksual adalah, untuk mencegah kekerasan seksual atau tindak kejahatan lainnya seperti kekerasan seksual pada anak.

Pemberian Pendidikan seksual dapat diberikan melalui media pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Gustiara, 2024). Media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu anak dapat dengan mudah memahami Pelajaran yang mereka dapat. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran guru dapat dengan mudah menyampaikan materi Pelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Content analysis*. Menurut Holsti analisi isi adalah suatu Teknik dalam membuat Kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik -karakteristik pesan tertentu secara objektif dan sistematis (Oktri Permata, 2023). Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu teks cerita dan gambar dalam buku cerita "Serial Tarbiyah Jinsiah" sebagai objek yang dapat mengenalkan Pendidikan seksual dengan baik dan menyenangkan bagi anak dalam bentuk buku cerita.

Data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah gambar dan pesan dari cerita yang diambil dari buku cerita yang diterbitkan oleh penerbit buku Ziyadbooks pada tahun

2023 yang berjudul "Serial Tarbiyah Jinsiyah" dalam mengenalkan Pendidikan seksual pada anak usia dini. Buku ini dianalisis berdasarkan cerita dan gambar yang disampaikan dalam buku, kemudian dibandingkan dan disesuaikan dengan perkembangan, dan karakteristik anak usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data dengan menelaah teks dan instrument penelitian yang berupa lembar observasi. Lembar observasi dipilih sebagai instrument utama dalam penelitian buku "Serial Tarbiyah Jinsiyah". Lembar instrument ini bertujuan untuk mengetahui buku cerita "Serial Tarbiyah Jinsiyah" sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan sebagai media Pendidikan seksual yang sesuai dengan anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Anak akan lebih kreatif jika melihat buku cerita yang dibacakan guru karena gambar dalam "Serial Tarbiyah Jinsiyah" mempunyai warna yang mencolok dan menarik, serta menggunakan aktivitas sehari-hari di setiap halamannya, selain itu dapat merangsang perkembangan seni atau kreatifitas anak secara maksimal, perhatian anak akan berpusat pada buku tersebut. Anak bisa melihat kesesuaian warna-warna pakaian yang digunakan oleh karakter yang terdapat dalam buku "Serial Tarbiyah Jinsiyah".

Dalam buku cerita ini, gagasan materi berbicara tentang hal-hal yang bersifat umum dan abstrak pada sifat yang lebih spesifik dan konkrit. Pada judul pertama, anak-anak disuguhkan cerita tentang jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin, dan hal-hal sederhana namun masih sedikit abstrak. Subtitle 3 dan 4 memberikan anak pemahaman yang lebih spesifik dan konkrit mengenai pendidikan seksual, termasuk bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta apa yang sebaiknya dilakukan anak bila mengalami hal yang tidak diinginkan.

Karakter yang terdapat dalam buku Serial Tarbiyah Jinsiyah menampilkan perilaku-perilaku serta perasaan anak, untuk membantu anak dalam mengatur emosi dan interaksi sosialnya. Dari subjudul pertama sudah ditampilkan tentang jenis kelamin, serta perbedaan jenis kelamin namun pada judul ketiga dan keempat, dijelaskan emosi apa yang seharusnya, dilakukan pada saat anak menghadapi situasi yang mungkin akan terjadi.

Bahasa yang digunakan dalam buku cerita tersebut sangat sederhana dan mudah dipahami oleh anak, dalam setiap halamannya tidak terlalu banyak kata sehingga sangat sesuai untuk anak-anak. Dengan membacakan buku pada anak, mengajarkan anak untuk suka membaca dan mengasah keterampilan membaca pada anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam buku cerita sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, cerita yang terdapat dalam buku mengangkat nilai-nilai yang harus dijunjung tanpa adanya hal perlu ditakutkan seperti bersalaman dengan teman lawan jenis, mengetahui bagian-bagian yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenis, mengetahui Batasan jika berain dengan lawan jenis, berperilaku sopan, melihat waktu pada saat bermain.

Pada buku cerita Serial Tarbiyah Jinsiyah menyajikan cerita tentang mengenalkan aurat laki-laki dan kebiasaan yang sesuai fitrah, serta mengenalkan aurat Perempuan serta kebiasaan sesuai fitrah yang didalamnya menceritakan tentang perbedaan aurat laki-laki dan Perempuan, serta kebiasaan yang harus dilakukan sesuai fitrahnya. Pemahaman yang terdapat dalam cerita ini tidak menceritakan secara satu persatu tubuh anak dan fungsinya, hanya mengambil sisi terbesarnya yaitu setiap anggota tubuh memiliki fungsi masing-masing dan diperlukan perawatan, cerita yang disampaikan dalam serial Tarbiyah Jinsiyah mengangkat tentang akidah dan akhlak yang berlaku sepanjang hayat. Dalam buku cerita tersebut anak-anak juga diajarkan tentang cara menjaga aurat, bersikap sesuai fitrah, harus memiliki rasa malu, selektif tentang apa yang akan ditonton, tidak boleh membuang air kecil/besar sembarangan, dan mampu menjaga diri sendiri. Ini juga memperlihatkan adanya pengaruh dalam pemahaman anak dalam *toilet training*.

Setiap judul yang ada dalam buku cerita ini memberikan pemahaman anak bagaimana anak dapat mencegah dari Tindakan kekerasan seksual dimulai dengan mengenal dan

menjaga merawat tubuh agar tetap bersih dan sehat, mampu menjaga diri agar aman, mengenal sentuhan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Sesuai dengan hasil penelitian dalam menumbuhkan penilaian Artistik dalam buku cerita Serial Tarbiyah Jinsiah” dapat menstimulasi perkembangan seni atau kreativitas anak dengan optimal, memiliki warna yang mencolok dan menarik, menggunakan kegiatan sehari-hari dalam setiap halamannya, anak akan lebih kreatif melihat buku cerita yang dibacakan guru karena sangat menarik dan mencuri perhatian anak. Gray (dalam Guslinda dan Kurnia, 2018) mengatakan bahwa *artistic judgment* dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam pemilihan warna, tekstur, bentuk, pola urutan gerakan, garis dan skala. Kesenian menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari misalnya, yaitu dalam menyelaraskan warna pakaian, menggunakan Bahasa tubuh Ketika berkomunikasi dengan orang lain, menyajikan makanan yang menarik dengan memerhatikan tampilan tata saji meliputi penataan bentuk dan warna makanan, lanjut Gray.

Anak-anak yang mampu memahami cerita dapat memperoleh manfaat dari buku ini karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. dari buku bergambar hingga cerita, dimana pendidikan seksual merupakan topik abstrak untuk anak usia dini. Buku cerita memberi anak penjelasan langkah demi langkah tentang pendidikan seksual. Anak juga mampu merasakan interaksi buku melalui daya persepsinya sendiri, sehingga materi abstrak ini disajikan secara konkrit melalui gambar sederhana dan bahasa sehari-hari. Berdasarkan keyakinan Piaget (dimuat dalam Susanto 2018) bahwa anak akan mampu memiliki pemahaman yang utuh bila ia mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakannya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi anak yang merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini, yang mana persepsi tersebut dapat dikembangkan melalui gambar dan cerita yang dilihat dan didengarnya.

Menurut Eliason (dalam Susanto, 2018) anak-anak yang lebih menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca akan membuka pintu baru, membenahi informasi, dan sangat menyenangkan. Buku cerita serial Tarbiyah Jinsiyah disajikan dengan huruf yang mudah terbaca, kalimat yang pendek dan gambar yang besar dan menarik. Dari pendapat Eliason ini, bisa disimpulkan bahwa buku cerita dapat mengoptimalkan perkembangan Bahasa pada anak dengan memberikan cerita dan gambar yang menyenangkan dan disukai anak-anak sehingga anak akan lebih tertarik pada membaca dan menambah kosa kata anak.

Seorang guru harus menggunakan beberapa strategi ketika membacakan sebuah cerita, antara lain: Anak dapat diajarkan tentang urutan cerita. Beberapa hal yang bisa dimanfaatkan dalam memilih cerita dengan focus moral, yaitu memilih cerita yang jelas mengandung sifat-sifat baik dan buruk, menjamin sifat-sifat baik dan buruk menjadi pembatas hidup anak, menjauhi cerita-cerita yang “memeras” emosi anak dengan cara menakut-nakuti mereka secara fisik atau psikis (Musfiroh dalam Guslinda, 2018). Media buku cerita “Serial Tarbiyah Jinsiyah” jelas berfokus pada perkembangan moral anak. Cerita seperti mengenalkan identitas seksual anak dengan cerita yang lebih konkret, membekali anak dengan pemahaman dan kebiasaan sesuai fitrahnya, mengenalkan aurat sesuai gendernya, meningkatkan bonding antara anak dengan orang tua, serta dalam cerita ini, anak diajarkan untuk lebih berhati-hati dan memahami kondisi lingkungannya.

Dalam serial Tarbiyah Jinsiyah juga memperlihatkan gambar laki-laki 2 orang Dimana ada sosok ayah dan kakak laki-laki dan 2 orang Perempuan yaitu anak Perempuan dan ibunya sehingga memperkenalkan gender pada anak. Selain itu juga dalam buku cerita tersebut juga menggambarkan tokoh dalam beberapa lembar anak laki-laki dan Perempuan dalam berpakaian, sehingga mampu memberikan pemahaman pada anak dalam memilih pakaian yang akan digunakan sesuai dengan jenis kelamin, dan terdapat juga cerita dimana anak laki-laki bermain Bersama ayah yaitu membenarkan sepeda dan anak Perempuan bermain masak-masakan Bersama ibu sehingga memberikan pemahaman kepada anak serta menanamkan jiwa femininitas serta maskulinitas.

Dalam cerita ini, rasa malu anak ditampilkan dalam adegan di mana ia harus berpakaian hanya di kamar atau kamar mandi, bukan di tempat umum. Anak akan mendapat pemahaman bagaimana rasanya malu memamerkan area tubuh yang seharusnya tertutup pakaian akibat hal tersebut. Menurut pendapat Rahmi (2019), anak harus diajarkan rasa malu sejak dini dengan cara tidak membiasakan diri telanjang di depan umum, seperti keluar kamar mandi dan berganti pakaian, atau mengenakan pakaian muslim yang menutupi aurat. Perilaku yang mendarah daging seperti ini dapat menghalangi anak untuk melakukan tindakan keji. Di halaman buku cerita "Serial Tarbiyah Jinsiyah" ini dikatakan bahwa anak-anak harus menolak ajakan orang asing, meskipun orang asing itu menawarkan makanan atau mainan yang menyenangkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ratnasari dan Alias (2016) bahwa anak perlu diajarkan cara melindungi diri, seperti tidak melepas pakaian atau disentuh alat kelaminnya. bahkan jika ada imbalan sekalipun.

Brown (dalam Justicia, 2015) mengungkapkan bahwa anak usia dini seharusnya mengetahui Batasan tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Orang tua dan pendidik patut memberkan pengenalan mengenai bagian yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh siapapun serta merupakan milik pribadi anak yang paling berharga (Chomaria, 2012). Bagian-bagian tersebut mulai dari bahu sampai lutut, khususnya alat kelamin anak. Pemahaman bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dalam serial Tarbiyah Jinsiyah diberikan melalui gambar dimana dalam gambar tersebut ada ilustrasi bagian mana saja yang tidak boleh disentuh yakni bagian intim yang diceritakan pada buku "Stop, tidak boleh sentuh!! Yang menampilkan ilustrasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pernyataan Chomaria diperkuat oleh Sitio, dkk (2019) bahwa sentuhan seperti menepuk bahu dan mengelus kepala anak boleh dilakukan oleh orang lain atau guru pada saat anak memperoleh prestasi, serta sentuhan yang tidak pantas adalah pada saat ada orang lain atau lawan jenis menyentuh bagian yang tertutup pakaian anak.

Simpulan

Berkaitan dengan media yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, buku serial Tarbiyah Jinsiyah merupakan media pembelajaran yang sangat sesuai diberikan pada anak usia dini karena di dalam buku cerita tersebut anak mampu menunjukkan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan Perempuan, Batasan aurat laki-laki dan Perempuan. Selain itu, melalui buku cerita tersebut mampu mengoptimalkan bahasanya dengan menambah kosa kata Bahasa anak, dalam aspek perkembangan moral, anak mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, anak akan lebih cepat dalam memahami dan meningkatkan kognitifnya karena gambar dan ilustrasi yang diberikan menarik dan sederhana, anak mampu mengembangkan sosial-emosionalnya dengan cara Belajar mengungkapkan apa yang dirasakan anak. Media buku cerita serial Tarbiyah Jinsiyah merupakan media yang sesuai dengan pembelajaran seksual untuk anak usia dini. karena di dalam buku cerita tersebut memiliki isi yang sangat kompleks dengan Bahasa dan ilustrasi yang sederhana, anak diberikan pemahaman terkait bagian tubuh yang terlihat dan tidak terlihat, emnumbuhan rasa malu, pemberian makna gender serta feminitas dan maskulinitas, mengajarkan anak untuk lebih hati-hati dengan lawan jenis dan mengajarkan untuk menjaga diri agar terhindar dari Tindakan seksual.

Daftar Pustaka

- Dewi, F. dkk. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku *LIFT THE FLAP "Auratku"*. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 7 (3), 33-46
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 2(01), 25-34.
- Guslinda, R. K. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.

- Gustiara, R. S. (2024). Pengaruh Buku Cerita Aku Sayang Tubuhku terhadap Pendidikan Seksual untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*.
- Justicia, R. (2015). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217-232
- Ketut susiani, N. L. (2024). *Pendidikan Seksual pada Anak*. Bandung: NILACAKRA PUBLISHING HOUSE.
- Laurensius Dihe, a. Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*.
- Lilis, S. S. (2022). Pendidikan kesehatan melalui webinar pada orang tua tentang cara memperkenalkan pendidikan seks pada anak. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Marhayati, N. (2021). Pendidikan seks bagi anak dan remaja: perspektif psikologi islam. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*.
- Nawita, M. (2013). Bunda, Seks itu Apa? :Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Oktri Permata, R. M. (2023). Membumikan nilai-nilai moderasi beragama dalam novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Hamka. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*.
- Rahmi, L. (2019). Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 84-87
- Sitio, E. F. S., Oktavia, S., & SP, A. A. (2019). Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini, 15
- Sopyandi, a. S. (2023). Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pendidikan Dan Pencegahannya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Susana, K. (2021). Analisis Konten Buku Cerita “Aku Sayang Tubuhku” Sebagai Media Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3(7), 93-105